



**DINAMIKA FOTOGRAFI ANALOG SEBAGAI
PRAKTIK BUDAYA: INTERAKSI SOSIAL DAN
PEMAKNAAN DI FOTOGRA.FILM LAB SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Disusun oleh:

Felisha Rahmi Andini

NIM. 13040222140142

PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felisha Rahmi Andini

NIM : 13040222140142

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Fotografi Analog sebagai Praktik Budaya: Interaksi Sosial dan Pemaknaan di Fotogra.Film Lab Semarang” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 15 Juli 2026

Yang menyatakan,
TTD di atas Materai
Rp 10.000

Felisha Rahmi Andini
NIM 13040222140142

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

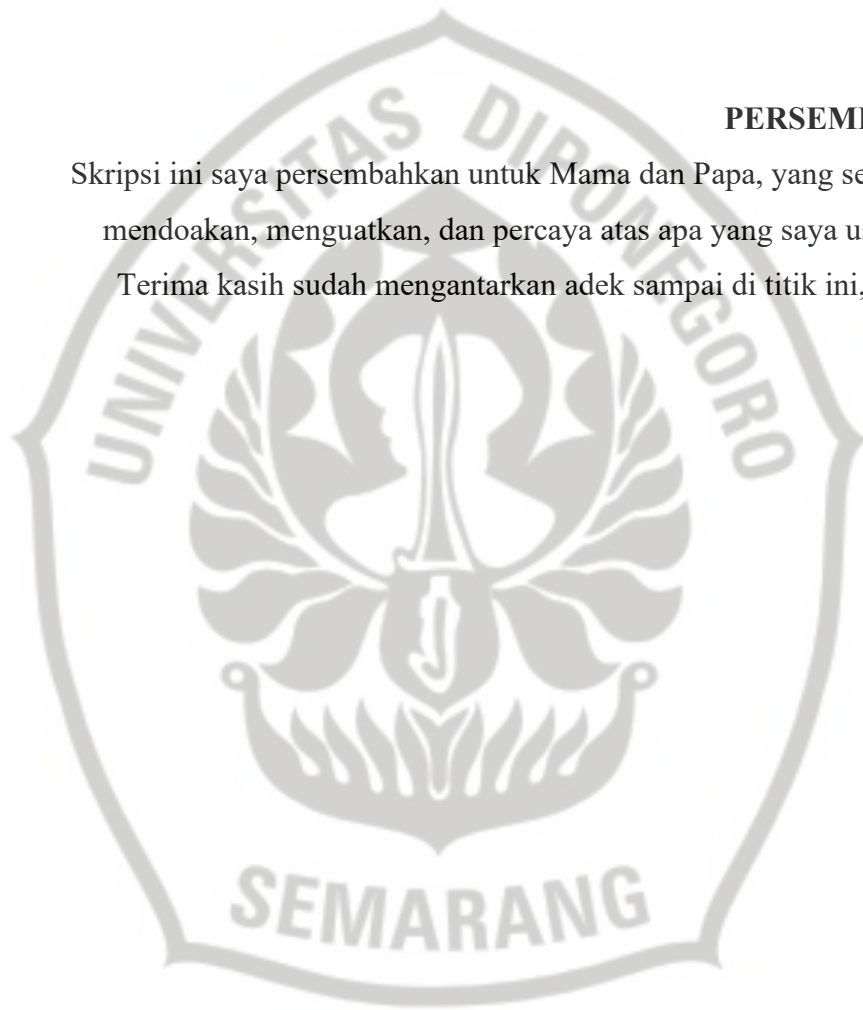
وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya"

(Q.S. An-Najm: 39)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama dan Papa, yang senantiasa mendoakan, menguatkan, dan percaya atas apa yang saya usahakan. Terima kasih sudah mengantarkan adek sampai di titik ini, Ma, Pa.



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2026

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing

Eko Rahmanto S.Hum., M.Si.

NIP 199211042024061002



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Dinamika Fotografi Analog sebagai Praktik Budaya: Interaksi Sosial dan Pemaknaan di Fotogra.Film Lab Semarang” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal :

Pukul :

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,

(Nama)

(NIP)

Anggota I,

(Nama)

(NIP)

Anggota II,

(Nama)

(NIP)

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

(Tanda Tangan dan Cap Basah)

Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum.

NIP 197211191998021002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Dinamika Fotografi Analog sebagai Praktik Budaya: Interaksi Sosial dan Pemaknaan di Fotogra.Film Lab Semarang” sebagai syarat menyelesaikan studi strata-1 Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Selama proses penyusunan skripsi, mulai dari pengambilan data, pengolahan, penulisan, hingga proses lainnya, penulis dipertemukan dengan berbagai pihak yang sangat berperan dalam keberhasilan tulisan ini. Dengan kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si., selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Eko Rahmanto S.Hum., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan waktu, banyak ilmu, saran, serta motivasi selama proses penyusunan hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga seluruh hal baik yang diberikan dapat terbalas dan keberkahan selalu mengiringi setiap langkah Mas Eko.
4. Bapak, Ibu dosen serta tenaga pendidik Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan segala ilmu dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Keluarga tercinta, Mama, Papa, dan Abang. Penulis dapat bertahan dan selalu kuat dalam proses ini berkat doa dan dukungan mereka yang selalu menyertai dan lancarkan segala upaya penulis hingga berada di titik ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya, kepercayaan, tempat pulang yang hangat, serta segala pengorbanan tanpa batas yang tidak akan bisa terbalaskan oleh apapun. Semoga Mama, Papa, dan Abang selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan diiringi keberkahan di setiap langkah.
6. Keluarga besar tersayang, Eyang, Om, Tante, Uwak, dan sepupu-sepupu penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan baik yang terlihat maupun yang tak terucap. Semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur,

dan keberkahan.

7. Mas Andhika Yogiswara, informan sekaligus *co-owner* Fotogra.Film Lab Semarang yang telah memberi izin penelitian, selalu menerima penulis dengan baik dan hangat, serta meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk berbagi informasi, ilmu, dan pengalaman selama proses penelitian. Terima kasih atas kesabaran, keterbukaan, serta dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi kontribusi yang sangat penting sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.
8. Mas Ridho, Kak Arrashya, Faris, dan Nola, selaku para informan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, berbagi pengalaman, pandangan, serta pengetahuan selama proses penelitian. Terima kasih atas keterbukaan dan segala informasi yang diberikan menjadi kontribusi yang sangat berarti dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis selama perkuliahan, Salsha, Aqila, Ninda, Karin, Shanika, Myeshia, dan Adila. Terima kasih telah selalu membersamai penulis sejak awal hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sumber semangat dalam setiap fase perjalanan, melewati suka duka bersama, serta saling menguatkan. Segala tawa, cerita, dan kenangan akan selalu menjadi bagian yang berharga dalam kehidupan penulis. Semoga persahabatan ini akan tetap terjaga meskipun nanti sudah memiliki tujuan masing-masing.
10. Teman-teman seperjuangan Antropologi Sosial Undip Angkatan 2022, Terima kasih atas segala kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan. Semoga silaturahmi yang telah terjalin akan tetap terjaga, dan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi sesama.
11. PMS KAWAN, yang telah menjadi wadah pertama bagi penulis untuk belajar, berproses, dan bertumbuh. Terima kasih atas setiap kebersamaan dan pengalaman yang sangat berharga serta memberi banyak manfaat selama perjalanan perkuliahan penulis.
12. DIMAS BEM FIB 2024, yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar, bertumbuh, dan mendapat pengalaman berharga. Terima kasih atas setiap proses, kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang telah dilalui bersama-

sama.

13. Ghina, Nisrina, dan Cinta, selaku teman-teman seperjuangan KKN di Desa Timbulskolo. Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan, serta kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
14. Aqila Syua, selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat selama perkuliahan hingga akhir. Semoga persahabatan ini akan tetap terjalin meski berada di jalan yang berbeda.
15. Farah dan Dinara, selaku sahabat penulis sejak SMA, yang telah menemani sejak masa SMA hingga saat ini. Terima kasih atas doa, dukungan yang tidak pernah putus, dan selalu percaya pada setiap proses yang penulis jalani.
16. Terakhir, kepada diri sendiri, yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam segala proses selama masa perkuliahan hingga akhirnya mampu menyelesaikannya. Terima kasih untuk tetap melangkah dan terus belajar meskipun sering kali diiringi rasa lelah, ragu, dan rintangan lainnya. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi banyak orang, dan menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati sangat terbuka akan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama di bidang yang diteliti.

Semarang, 15 Juli 2026

Felisha Rahmi Andini

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kebangkitan kembali fotografi analog di era digital, terutama di Kota Semarang, Jawa Tengah, yang terlihat dari berdirinya Fotogra.Film Lab pada Agustus 2018 yaitu sebuah lab analog yang menyediakan layanan cuci dan pindai film di saat kota ini kekosongan layanan serupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kamera analog dimaknai oleh penggunanya melalui interaksi sehari-hari di Fotogra.Film Lab, serta menganalisis dinamika interaksi sosial yang terbentuk di antara para penggunanya. Penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Malinowski sebagai kerangka analitis fundamental, yang menganggap semua praktik budaya berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara material, psikologis, dan sosial. Teori ini didukung oleh teori Produksi Ruang Lefebvre, yang memahami Fotogra.Film sebagai tempat yang secara aktif diproduksi oleh praktik sosial para penggunanya. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan lima informan menggunakan teknik *snowball sampling*, dokumentasi visual, dan studi literatur. Penentuan informan mengacu pada prinsip *data saturation*. Analisis data dilakukan secara tematik memakai kerangka kerja Braun dan Clarke bersamaan dengan kerangka kerja teoritis yang diselaraskan dengan teori Malinowski dan Lefebvre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fungsi material mencakup penyediaan infrastruktur teknis yang sebelumnya tidak terdapat di Semarang. Fungsi psikologis mencakup pemenuhan akan kebutuhan yang bermakna melalui proses yang lambat dan tidak terduga. Fungsi sosial berupa pengembangan identitas kolektif, komunitas, dan kebersamaan kemudian dinamika interaksi yang berlangsung di Fotogra.Film Lab mengikuti empat pola utama, yaitu interaksi edukasi informal, pembentukan relasi sosial, kolaborasi kreatif antar komunitas, dan siklus regenerasi pengguna yang alami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fotografi analog dapat bertahan dan terus berkembang di era digital melalui adaptasi budaya yang strategis. Fotogra.Film Lab membuktikan peranannya sebagai institusi sosial yang memenuhi kebutuhan manusiawi dan tidak dapat dipenuhi oleh teknologi digital yang serba instan.

Kata Kunci: fotografi analog, komunitas, ruang sosial, dinamika interaksi, identitas budaya

ABSTRACT

This research stems from the resurgence of analog photography in the digital age, particularly in the city of Semarang, Central Java, as evidenced by the establishment of Fotogra.Film Lab in August 2018 an analog lab that provides film processing and scanning services at a time when the city lacked similar services. The objective of this study is to understand how analog cameras are interpreted by their users through daily interactions at Fotogra.Film Lab, as well as to analyze the dynamics of social interaction that emerge among its users. This study employs Malinowski's Functionalism as its fundamental analytical framework, which posits that all cultural practices serve to fulfill basic human needs material, psychological, and social. This theory is supported by Lefebvre's Theory of the Production of Space, which understands Fotogra.Film Lab as a space actively produced by the social practices of its users. The research method employed is qualitative ethnography. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with five informants using snowball sampling, visual documentation, and a literature review. The selection of informants was based on the principle of data saturation. Data analysis was conducted thematically using the Braun and Clarke framework in conjunction with a theoretical framework aligned with the theories of Malinowski and Lefebvre. The research findings indicate that the material function involves the provision of technical infrastructure that was previously unavailable in Semarang. The psychological function involves the fulfillment of meaningful needs through a slow and unpredictable process. The social function involves the development of collective identity, community, and togetherness; the dynamics of interaction at Fotogra.Film Lab follow four main patterns: informal educational interaction, the formation of social relationships, creative collaboration among communities, and a natural cycle of user regeneration. This study concludes that analog photography can survive and continue to thrive in the digital age through strategic cultural adaptation. Fotogra.Film Lab demonstrates its role as a social institution that fulfills human needs that cannot be met by the instant gratification of digital technology.

Keywords: analog photography, community, social space, interaction dynamics, cultural identity

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis (Akademis)	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.5.1 Tinjauan Pustaka	11
1.5.2 Landasan Teori.....	14
1.6 Metode Penelitian	17
1.6.1 Jenis Penelitian	17
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
1.6.3 Penentuan Informan	19
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data	20
1.6.5 Analisis Data	22
1.7 Sistematika Penulisan.....	24

BAB II FOTOGRA.FILM LAB SEMARANG: SELAYANG PANDANG	
RUANG SERTA PRAKTIK SOSIAL	26
2.1 Profil Kota Semarang: Ruang urban yang Berkembang	26
2.1.1 Sejarah Eksistensi Fotografi di Kota Semarang.....	27
2.1.2 Sejarah Perkembangan Fotografi Analog di Kota Semarang	27
2.1.3 Kebangkitan Fotografi Analog di Semarang dan Lahirnya Ruang- Ruang Kreatif.....	28
2.2 Fotogra.Film Lab Semarang: Sejarah, Konteks, dan Peran di Tengah Dominasi Digital	29
2.2.1 Fotogra.Film Lab Sebagai Sebuah Ruang Fisik	32
2.2.2 Adaptasi Spasial dan Strategi Bertahan di Era Digital	33
2.2.3 Perbandingan dengan Panorama Film Lab: Perbedaan Karakter Spasial	33
2.3 Dinamika Komunitas dan Praktik Sosial di Fotogra.Film Lab Semarang ..	34
2.3.1 Praktik Sosial di Lab Fotogra.Film Lab Semarang.....	35
2.3.2 Regenerasi Pengguna: Pola Keberlanjutan Komunitas.....	35
2.4 Fungsi Sosial Fotografi Analog dan Identitas Budaya	36
BAB III FUNGSI DAN PEMAKNAN KAMERA ANALOG BAGI	
PENGUNA FOTOGRA.FILM LAB SEMARANG.....	38
3.1 Konteks dan Ekosistem Fotografi Analog di Kota Semarang	38
3.2 Kategorisasi Pengguna Fotogra.Film Lab Semarang	41
3.2.1 Pengguna Baru (Pemula)	41
3.2.2 Pengguna <i>Enthusiast</i>	41
3.2.3 Pengguna Profesional.....	44
3.2.4 Pengguna Luar Kota dan Mancanegara	45
3.3 Motivasi dan Makna Fotografi Analog bagi Para Pengguna.....	45
3.3.1 Nilai Estetika dan Orisinalitas Visual	45
3.3.2 Apresiasi terhadap Proses	46
3.3.3 Identitas dan Diferensiasi Sosial	47
3.3.4 Fungsi Psikologis: <i>Stress Release</i> dan <i>Slow Living</i>	49
3.4 Analisis: Perspektif Fungsionalisme Malinowski	50
3.4.1 Fungsi Material: Kebutuhan akan Sarana Pendukung Praktik.....	50
3.4.2 Fungsi Psikologis: Kepuasan, Proses, dan Pengendalian Emosi	51
3.4.3 Fungsi Sosial: Identitas Kolektif, Komunitas, dan Kebersamaan.....	53
3.4.4 Pemenuhan Kebutuhan Dasar melalui Fungsionalisme Malinowski....	55

BAB IV FOTOGRA.FILM LAB SEMARANG: RUANG SOSIAL, INTERAKSI, DAN PRAKTIK BUDAYA FOTOGRAFI ANALOG	58
4.1 Ruang Fisik dan Atmosfer Sosial Fotogra.Film Lab Semarang	58
4.2 Analisis: Produksi Ruang Sosial dalam Sudut Pandang Henri Lefebvre	63
4.2.1 Dinamika Interaksi Pengguna Kamera Analog di Fotogra.Film Lab Semarang	64
4.2.2 Laboratorium sebagai Ruang Edukatif Informal	64
4.2.3 Pembentukan Relasi Sosial: Pelanggan Hingga Menjadi Teman	67
4.2.4 Lab sebagai Ruang Produksi Kolaboratif Budaya	69
4.2.5 Siklus Regenerasi: Dinamika Komunitas yang Berkesinambungan.....	74
4.3 Fotografi Analog sebagai Penyesuaian Budaya di Era Teknologi Digital: Bentuk Resistensi atau Konsiliasi	75
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fotogra.Film Lab semasa di Jalan Argopuro	31
Gambar 3. 1 Hasil Foto Menggunakan Film Fujifilm & Kodak.....	46
Gambar 4. 1 Ruang Fisik Fotogra.Film Lab Semarang	59
Gambar 4. 2 Tempat Pemindaian Film	59
Gambar 4. 3 Kursi untuk Pengunjung Bersantai & Interaksi.....	60
Gambar 4. 4 Berbagai Koleksi Buku dan Kamera Analog	61
Gambar 4. 5 Ruang Penerimaan Customer	61
Gambar 4. 6 Area luar Lab untuk Pengunjung Bersantai & Interaksi	62
Gambar 4. 7 Mas Andhika Berbagi Wawasannya dengan Pengguna	66
Gambar 4. 8 Event “Why Analog?”	70
Gambar 4. 9 Poster-Poster Event “Why Analog?”	71
Gambar 4. 10 Poster-Poster Hunting Foto Bersama	72
Gambar 4. 11 Poster & Dokumentasi Event “Analog VS Digital”	73

DAFTAR SINGKATAN

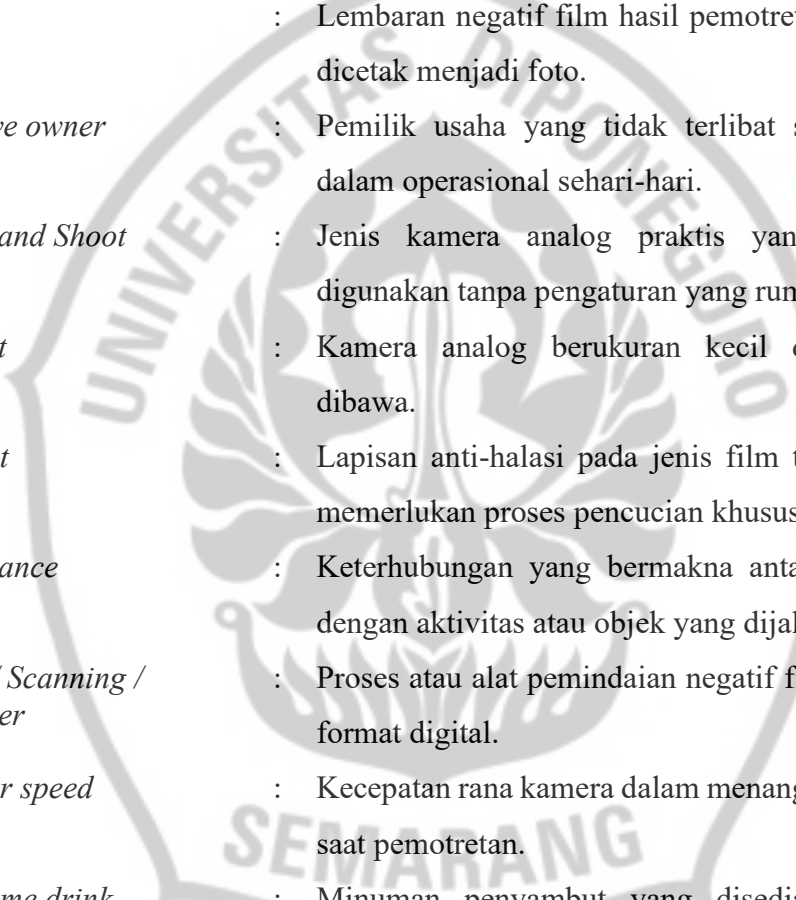
BW	: <i>Black and White</i> (Proses pencucian film hitam putih)
C-41	: Color Chemistry 41 (Proses kimia standar untuk pencucian film berwarna)
COVID-19	: Coronavirus Disease 2019
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DSLR	: <i>Digital Single Lens Reflex</i> (Kamera digital dengan sistem lensa refleksi tunggal)
ECN	: <i>Eastman Color Negative</i> (Proses pencucian film negatif untuk keperluan sinema)
ISO	: <i>International Organization for Standardization</i> , (Ukuran sensitivitas film terhadap cahaya)
KOL	: <i>Key Opinion Leader</i>
Lab	: Laboratorium
SLR	: <i>Single Lens Reflex</i> (Jenis kamera dengan lensa refleksi tunggal)
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
UNDIP	: Universitas Diponegoro
UNNES	: Universitas Negeri Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Informan Mas Andhika	86
Lampiran 2. Hasil Wawancara Informan Mas Ridho	111
Lampiran 3. Hasil Wawancara Informan Nola	128
Lampiran 4. Hasil Wawancara Informan Arrashya	135
Lampiran 5. Hasil Wawancara Informan Faris	158
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara	191



DAFTAR ISTILAH



<i>Active hunter of meaning</i>	: Fotografer yang aktif dan sadar mencari makna melalui praktik fotografi.
<i>Co-owner</i>	: Rekan pemilik atau pemilik bersama suatu usaha.
<i>Digicam</i>	: Kamera digital saku.
<i>Exposure</i>	: Pencahayaan pada proses pemotretan yang berpengaruh pada kualitas hasil gambar.
<i>Klise</i>	: Lembaran negatif film hasil pemotretan sebelum dicetak menjadi foto.
<i>Passive owner</i>	: Pemilik usaha yang tidak terlibat secara aktif dalam operasional sehari-hari.
<i>Point and Shoot</i>	: Jenis kamera analog praktis yang otomatis digunakan tanpa pengaturan yang rumit.
<i>Pocket</i>	: Kamera analog berukuran kecil dan mudah dibawa.
<i>Remjet</i>	: Lapisan anti-halasi pada jenis film tertentu dan memerlukan proses pencucian khusus.
<i>Resonance</i>	: Keterhubungan yang bermakna antara individu dengan aktivitas atau objek yang dijalaninya.
<i>Scan / Scanning / Scanner</i>	: Proses atau alat pemindaian negatif film menjadi format digital.
<i>Shutter speed</i>	: Kecepatan rana kamera dalam menangkap cahaya saat pemotretan.
<i>Welcome drink</i>	: Minuman penyambut yang disediakan untuk pengunjung atau tamu.